

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA USAHA KULINER DI KELURAHAN OESAPA KOTA KUPANG

Kristina Jesika Tani¹, Petrus E. de Rozari², Yuri Sandra Fa'ah³, Wehelmina M. Ndoen⁴
Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
Email: jesikatani9@gmail.com

Article History

Received: 07-06-2025

Revision: 09-06-2025

Accepted: 11-06-2025

Published: 27-06-2025

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of digital applications, especially QRIS, in increasing revenue in culinary businesses in Oesapa Village, Kupang City. The background of this study is based on changes in people's consumption patterns that are increasingly shifting towards digitalization, including in terms of payment transactions. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation of culinary business actors who use digital applications in their business activities. The results of the study show that the use of digital applications such as QRIS provides convenience in the transaction process, speeds up services, and increases the efficiency of financial management. Digital applications also facilitate automatic financial recording, so that they are more accurate and can be monitored every day. Although there are still obstacles such as network limitations and lack of digital literacy among some consumers, overall the use of digital applications has proven effective in supporting the management of culinary businesses.*

Keywords: *Digital Application, QRIS, Culinary Business, Income, Effectiveness, MSMEs*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifitas penggunaan aplikasi digital, khususnya QRIS, dalam meningkatkan pendapatan pada usaha kuliner di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin bergeser ke arah digitalisasi, termasuk dalam hal transaksi pembayaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha kuliner yang menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mempercepat pelayanan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Aplikasi digital juga mempermudah pencatatan keuangan secara otomatis, sehingga lebih akurat dan dapat dipantau setiap hari. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan dan kurangnya literasi digital pada sebagian konsumen, secara keseluruhan penggunaan aplikasi digital terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan usaha kuliner.

Kata Kunci: *Aplikasi Digital, QRIS, Usaha Kuliner, Pendapatan, Efektivitas, UMKM*

How to Cite: Tani, J. et al. (2025). Efektivitas penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan pendapatan pada usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5524-5538. [10.54373/ifijeb.v5i2.3363](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3363)

PENDAHULUAN

Teknologi digital atau Digital Technology menurut Wibowo (2021) menggunakan sistem komputer adalah teknologi yang pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia. Kata “Digital” berasal dari bahasa Latin digitus yang berarti jari, dan mengacu pada salah satu alat Komputer tertua. Ketika informasi disimpan, ditransmisikan dalam bentuk digital lalu diubah menjadi angka pada tingkat mesin yang paling sederhana. Digital adalah modernisasi atau pembaharuan penggunaan teknologi, sering dikaitkan dengan kehadiran internet dan teknologi informasi. Penggunaan aplikasi digital berdampak pada hasil penjualan atau pendapatan yang selalu mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada pelaku usaha nyatanya sangatlah beragam, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa perbedaan persentase peningkatan pendapatan yang diterima oleh setiap pelaku usaha dilatarbelakangi diantaranya, masih banyak pelaku usaha kuliner yang belum menggunakan aplikasi digital dalam mengatur pendapatan mereka dengan baik dan masih melakukan pencatatan keuangan secara konvensional berbagai faktor usaha masih belum mendaftarkan usahanya pada aplikasi digital.

Pendapatan sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu jenis usaha, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha maka akan semakin besar juga kemampuan pelaku usaha dalam membiayai semua keperluan pengeluaran dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usaha tersebut. Pendapatan usaha menunjukkan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dan berdampak pada usaha yang tidak dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya keadaan tersebut secara tidak langsung dapat mengakibatkan pelaku usaha terpengaruhi untuk terus meningkatkan prestasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam bekerja menawarkan fitur pre-order, pembayaran digital, atau integrasi dengan layanan lain dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan. Pelanggan mendapatkan banyak keuntungan, termasuk fitur yang lebih optimal dan metode pembayaran yang sederhana (Ramadan & Efnita, 2024)

Peningkatan pendapatan menjadi tujuan utama bagi setiap pelaku usaha, karena hal ini mencerminkan keberhasilan dan pertumbuhan bisnis. Penggunaan aplikasi digital telah mengubah pandangan bisnis kuliner secara signifikan. Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha harus mampu menjangkau pasar yang lebih luas untuk dapat memasarkan produknya, akses ke pasar lebih luas, efisiensi operasional, dan pemasaran yang lebih efektif dan lain- lain. Sebelum maraknya penggunaan aplikasi digital pelaku usaha kuliner mengakui mendapatkan konsumen hanya bergantung pada penyebaran informasi dari mulut ke mulut dan warga lokasi usaha, akan tetapi seiring dengan mulai melakukan pemasaran digital melalui aplikasi- aplikasi yang

mendukung terjadinya transaksi jual beli produk terkhususnya kuliner.

Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini secara efektif, usaha kuliner dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan volume penjualan dimana dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan memfasilitasi pemesanan yang lebih mudah, peningkatan nilai transaksi dapat menawarkan produk atau paket bundling yang menarik melalui aplikasi, dan pengurangan biaya operasional dengan adanya aplikasi digital dapat dengan mudah mengotomatiskan proses bisnis dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar tidak terlalu boros. Otomatisasi digital ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan perusahaan dan hasilnya langsung diketahui saat itu juga (Zulfi Agha et al., 2023)

Kelurahan Oesapa dengan banyaknya keberadaan fasilitas seperti fasilitas pendidikan dari tingkat pra sekolah, pertokoan, kesehatan, hiburan dan kantor –kantor pemerintahan yang menjadi faktor keputusan banyak penduduk yang tinggal di kelurahan Oesapa dan tentunya menjadi pusat wisata kuliner misalnya pantai warna warni Oesapa dan juga adanya supermarket dutalia sebagai satu pertokoan terbesar yang ada di Oesapa dimana di depan supermarket tersebut terdapat beberapa usaha kuliner yang semakin pesat menjadi faktor terpenting dimana banyak rumah makan, warung, kafe, yang menggunakan Aplikasi digital sebagai sistem pembayaran digital serta menjual dan mempromosikan produk atau kuliner mereka melalui e-commerce atau media sosial (whatsapp dan instagram) agar dapat di kenal oleh konsumen/ masyarakat luas. Usaha kuliner yang ada di Kelurahan Oesapa, banyak menjual berbagai aneka makanan dan minuman yang terdiri dari aneka mie instan, nasi goreng, nasi bakar, nasi campur, nasi ikan, ayam geprek, ayam lalapan, bakso, gado-gado, mie ayam, mie aceh dan soto ayam. Sedangkan untuk minuman terdiri dari es teller, es buah, jus buah, es campur, es pisang ijo, es cendol, teh hangat, dan kopi. Fenomena yang terjadi dalam penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan pendapatan pada usaha kuliner di kelurahan Oesapa adalah masih ada usaha kuliner, yang belum bisa membagi atau memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan penjualan, maka dari itu banyak usaha kuliner yang masih mencampur adukan keuangan pribadi mereka, ketika mereka melakukan pembayaran operasional mereka tidak pernah mengetahui berapa keuntungan dari penjualan mereka selama beberapa hari maka dari itu penggunaan aplikasi digital dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan mereka karena dengan menggunakan aplikasi digital mereka dapat tahu pendapatan yang mereka terima perharinya berapa. Kegunaan aplikasi digital sudah sangat disukai karena di anggap gampang dan mudah, terutama selama pandemi, mengalami peningkatan pesanan secara signifikan melalui aplikasi pesan-antar makanan dalam fenomena ini menunjukkan bahwa konsumen semakin nyaman dan terbiasa memesan makanan secara online, dan aplikasi

digital menjadi saluran penjualan yang sangat penting.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Ummah, 2019) Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap pelaku usaha kuliner di Oesapa yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini hasil wawancara di lapangan dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Data kualitatif merupakan sebuah data yang di sajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), gambar, atau video yang memiliki makna. Data-data tersebut di peroleh dari proses wawancara, pengamatan, pemotretan, perekaman, dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif merupakan sebuah data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka, sehingga data kuantitatif diolah secara statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dari narasumber atau informan kunci. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti dari pelaku usaha kuliner penggunaan aplikasi digital.

HASIL

Data hasil penelitian telah dipaparkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membahas hasil dari temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari penelitian ini, penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan pendapatan pada usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Kota Kupang, antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan Aplikasi Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital QRIS memiliki dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada usaha kuliner di Kelurahan Oesapa. Para pelaku usaha menyampaikan bahwa mereka telah memanfaatkan berbagai aplikasi digital, seperti QRIS untuk pembayaran non-tunai, GoFood atau GrabFood untuk layanan pesan-antar, serta aplikasi kasir sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Pelaku usaha mengakui bahwa aplikasi-aplikasi tersebut mudah digunakan, bahkan bagi mereka yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi. Fitur-fitur yang tersedia dinilai praktis dan

sangat membantu, terutama dalam mempercepat transaksi dan menghindari kesalahan pencatatan manual. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa sejak menggunakan aplikasi digital, mereka lebih mudah mengelola keuangan usaha karena semua data transaksi terekam otomatis dan tersimpan dengan rapi.

Hasil ini sejalan dengan teori adopsi teknologi menurut Davis (1989), khususnya Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kebermanfaatan (*perceived usefulness*) memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi baru. Dalam penelitian ini, pelaku usaha merasa bahwa QRIS memudahkan pencatatan transaksi dan mempercepat proses pembayaran, yang pada akhirnya membantu manajemen keuangan usaha mereka. Penggunaan aplikasi digital sangat penting di masa sekarang ini. Aplikasi digital sangat memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran antara pelaku usaha kuliner. Aplikasi digital turut hadir dalam transaksi pembayaran yang dulunya masih menggunakan uang tunai sekarang sudah biasa melakukan pembayaran menggunakan QRIS, OVO dan Dana. Selain itu dengan adanya aplikasi digital membuat kita terhindar dari kerusakan uang seperti uang robek dan juga hal – hal kriminal seperti pencurian. Kesulitan menggunakan QRIS juga masih terjadi di kalangan para pelaku usaha kuliner seperti uang dibayarkan saat menggunakan QRIS tidak langsung cair pada saat itu namun pada besok paginya. Penggunaan aplikasi digital seperti QRIS akan memberikan dampak maksimal apabila diterapkan secara optimal oleh pelaku usaha kuliner.

Optimalisasi ini tidak hanya sebatas menyediakan opsi pembayaran digital, tetapi juga mencakup bagaimana pelaku usaha memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi operasional, kenyamanan pelanggan, dan transparansi keuangan. Misalnya, pelaku usaha dapat memantau transaksi secara real time, menyusun laporan keuangan otomatis, serta melakukan promosi melalui platform digital yang terhubung. Ketika aplikasi digital digunakan secara menyeluruh dan konsisten, usaha kuliner akan mampu mempercepat layanan, mengurangi kesalahan pencatatan, menarik lebih banyak pelanggan yang menyukai pembayaran non-tunai, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan secara signifikan. Oleh karena itu, efektivitas aplikasi digital sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha memahami, mengelola, dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam sistem kerja sehari-hari.

2. Akurasi Data Keuangan

Dari hasil penelitian dengan pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Barat, bahwa penggunaan aplikasi digital telah secara signifikan meningkatkan akurasi data keuangan usaha mereka. Sebelum menggunakan aplikasi digital, pencatatan keuangan dilakukan secara manual

dan tidak sistematis. Banyak pelaku usaha mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, tidak memiliki catatan transaksi harian yang rapi, serta kesulitan mengetahui jumlah pasti keuntungan atau kerugian usaha mereka. Menggunakan aplikasi digital seperti aplikasi kasir mini atau sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi, pelaku usaha mengaku dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur, akurat, dan real time. Setiap transaksi terekam otomatis dalam sistem, sehingga data keuangan menjadi lebih mudah diakses dan dianalisis. Hal ini juga mempermudah dalam membuat laporan sederhana dan memantau perkembangan usaha dari hari ke hari.

Teori sistem informasi manajemen juga mendukung temuan ini. Penggunaan sistem digital seperti QRIS memberikan informasi keuangan yang lebih akurat, real-time, dan terdokumentasi secara sistematis. Hal ini membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan efisien. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang digitalisasi pembayaran, seperti penelitian oleh Wahyuni (2023), terdapat kesamaan bahwa digitalisasi memang meningkatkan efisiensi transaksi. Namun, penelitian tersebut lebih menyoroti aspek perilaku konsumen dan keamanan transaksi, sementara penelitian terbaru ini lebih menitik beratkan pada dampak terhadap pengelolaan keuangan internal usaha kuliner.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa penggunaan aplikasi digital telah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan. Aplikasi digital seperti sistem pembayaran elektronik seperti QRIS dan aplikasi manajemen keuangan, dapat membantu pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat proses transaksi. Pelaku usaha kuliner di Oesapa tidak hanya mengandalkan QRIS, tetapi juga memanfaatkan beragam aplikasi digital lain untuk menunjang pengelolaan usaha mereka. Aplikasi seperti BukuWarung dan Kasir Mini digunakan untuk mencatat secara rinci pengeluaran dan pemasukan harian, sehingga membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, akurat, dan mudah dianalisis.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan peneliti Rafli dan Sri Trisnaningsih (2022) yang menjelaskan tentang yang sudah terbiasa melakukan pencatatan secara manual akan beralih menggunakan aplikasi-aplikasi digital agar lebih memudahkan mereka. Aplikasi digital mempermudah mereka dalam melakukan pencatatan transaksi agar keuangan dapat dikelola dengan baik. Hasil wawancara dengan pelaku usaha kuliner, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital memberikan dampak positif terhadap akurasi data keuangan. Para informan menyatakan bahwa sistem pencatatan otomatis dari setiap transaksi yang dilakukan melalui aplikasi digital membantu mereka dalam memantau arus kas secara lebih teratur dan

akurat. Dibandingkan dengan metode manual, aplikasi digital meminimalkan kesalahan pencatatan dan mengurangi risiko kehilangan data. Selain itu, kemudahan dalam mengakses riwayat transaksi juga mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, mengevaluasi pendapatan, dan mengambil keputusan usaha yang lebih tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital secara optimal mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih transparan, terorganisir, dan terpercaya dalam usaha kuliner.

3. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital berperan besar dalam meningkatkan pendapatan usaha secara nyata. Para pelaku usaha menyatakan bahwa setelah mulai menggunakan aplikasi digital seperti QRIS (untuk pembayaran non-tunai) dan layanan pemesanan makanan online seperti GoFood atau GrabFood, terjadi peningkatan jumlah transaksi dan jangkauan pelanggan yang signifikan. Dengan adanya layanan pemesanan secara online, usaha kuliner yang sebelumnya hanya melayani pembeli secara langsung kini bisa menjangkau pelanggan lebih luas, termasuk pelanggan di luar lingkungan sekitar. Penggunaan aplikasi digital tidak hanya mempermudah operasional usaha, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Barat. Penerapan teknologi digital telah menjadi salah satu faktor kunci dalam memperluas pasar, mempercepat transaksi, dan menciptakan alur keuangan yang lebih tertata, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmayanti dan Kamaruddin (2024) penggunaan Aplikasi Digital dinilai cukup membantu pelaku UMKM kuliner untuk meningkatkan penjualan dengan memudahkan dalam menjangkau konsumen dan pengiriman produk.

Hasil wawancara ini dimana peneliti menentukan jenis aplikasi digital yang memberikan dampak peningkatan pendapatan paling signifikan bagi usaha kuliner di Oesapa yaitu dari platform pemesanan dan pengiriman makanan seperti Grabfood dan juga melalui aplikasi sistem pembayaran digital seperti OVO, QRIS dan media transfer yang dimana peningkatan pendapatan dapat dirasakan oleh usaha kuliner. Dengan adanya Grabfood secara signifikan memperluas jangkauan pasar usaha kuliner dan pelanggan dari berbagai lokasi dapat dengan mudah memesan, yang berpotensi meningkatkan volume penjualan secara drastis. Grabfood memberikan dampak yang sangat signifikan karena kemampuannya dalam memperluas jangkauan pasar dan memfasilitasi pemesanan yang mudah.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti GrabFood dan QRIS memberikan dampak yang beragam terhadap pelaku usaha

kuliner. Sebagian besar pelaku usaha merasakan peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional setelah menggunakan aplikasi, terutama dari segi kemudahan dalam pemesanan, pencatatan penjualan, dan metode pembayaran yang lebih praktis. Pernyataan dari Bapak Rafli Pemilik Usaha Kuliner Hanya Pisang bahwa Keuntungan yang kami dapat perharinya cukup meningkat dengan apa yang kami harapkan apalagi sekarang banyak yang memilih untuk menggunakan grab untuk pesan makanan dari pada membeli secara langsung dan keuntungan kami dari penjualan melalui Grabfood sebesar perharinya sekitar Rp 500.000 dan menu yang laris terjual yaitu pisang crunchy, dan pisang keju dengan porsi yang lumayan sekitar 7 porsi kadang paling banyak 10 porsi”.

Tabel 1. Penggunaan aplikasi digital terhadap pendapatan usaha

Kondisi	menu	Harga per porsi (Rp)	Jumlah per porsi	Pendapatan
Sebelum Aplikasi	Pisang Crunchy	15.000	5 porsi	Rp 75.000
	Pisang Keju	15.000	5 porsi	Rp 75.000
Pendapatan sebelum menggunakan aplikasi				Rp 150.000
Sesudah Aplikasi	Pisang Crunchy	23.000	7 porsi	Rp 161.000
	Pisang Keju	20.000	7 Porsi	Rp 140.000
Pendapatan sesudah penggunaan aplikasi				Rp 301.000

Sumber: data olahan peneliti 2025

Beberapa usaha mencatat lonjakan jumlah pesanan harian serta mampu menjangkau konsumen lebih luas, terutama pada jam sibuk seperti jam makan siang atau akhir pekan. Namun, ada juga pelaku usaha yang belum sepenuhnya memanfaatkan layanan pemesanan online karena pertimbangan keterbatasan tenaga kerja dan kekhawatiran terhadap penurunan kualitas pelayanan pelanggan langsung. Selain itu, sebagian pelaku usaha menyatakan bahwa pendapatan utama berasal dari layanan lain, seperti penyewaan tempat, bukan dari penjualan makanan. Secara keseluruhan, pemanfaatan aplikasi digital terbukti mendukung perkembangan usaha kuliner, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan pasar, meskipun penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan kapasitas dan strategi masing-masing usaha.

Menurut teori yang di kemukakan (Mahmudi, 2015) yang mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan, maka menghasilkan program atau organisasi yang efektif. Berdasarkan penelitian (Nurhasana

&Frinaldi, 2020) tentang efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan di dalam suatu organisasi. Suatu organisasi dikatakan efektif ketika tercapainya tujuan ataupun sasaran yang ditentukan.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa beberapa pelaku usaha kuliner, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi digital, seperti QRIS, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha. Informan menyatakan bahwa setelah menerapkan sistem pembayaran digital, terjadi peningkatan jumlah transaksi harian serta kemudahan dalam melayani pelanggan. Pelanggan merasa lebih nyaman karena tidak perlu membawa uang tunai, yang berdampak pada meningkatnya frekuensi kunjungan dan pembelian. Selain itu, sistem digital membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih rapi dan efisien, sehingga mereka dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan cepat. Secara umum, penggunaan aplikasi digital dinilai efektif dalam mendukung pertumbuhan pendapatan usaha kuliner, khususnya jika diterapkan secara optimal dan konsisten.

4. Masalah dan kendala

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa banyak kemudahan yang dirasakan dari bertransaksi dengan aplikasi digital namun terdapat kendala juga dari penggunaan aplikasi tersebut. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi sebagian besar pengusaha kuliner. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 80% pengusaha yang menggunakan QRIS mengaku mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 20%. Mereka umumnya memiliki kesiapan yang baik dari segi infrastruktur, seperti kepemilikan smartphone dan akses internet yang stabil, serta memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan aplikasi digital. Selain itu, pengusaha ini juga aktif mempromosikan metode pembayaran QRIS kepada konsumennya, yang berdampak pada meningkatnya minat dan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi.

Sebaliknya, sekitar 20% pengusaha masih mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan perangkat teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, serta rendahnya literasi digital. Pengusaha dalam kelompok ini cenderung tidak aktif mempromosikan QRIS, bahkan beberapa di antaranya belum sepenuhnya memahami cara penggunaannya. Hal ini menyebabkan mereka tidak merasakan manfaat maksimal dari sistem pembayaran digital, dan pendapatan usaha pun cenderung stagnan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan QRIS sangat bergantung pada kesiapan teknologi, pengetahuan digital, serta strategi adaptasi pengusaha terhadap sistem pembayaran modern.

Sosialisasi penggunaan QRIS kepada kelompok usia lanjut menjadi tantangan karena mereka dianggap gagap teknologi (*gaptek*). Selain itu, proses pembayaran melalui QRIS dianggap kurang praktis atau membingungkan oleh sebagian pengguna, terutama wanita, yang merasa repot saat harus membuka aplikasi dan memindai kode QR saat bertransaksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan kemudahan, adaptasi pengguna terhadap teknologi masih menjadi hambatan, terutama pada segmen konsumen tertentu.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut terhadap kendala dan masalah yang terjadi yaitu Penggunaan QRIS dalam transaksi usaha masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterlambatan dana masuk ke rekening pemilik, gangguan sinyal yang menyebabkan notifikasi transaksi tidak langsung muncul di sistem penjual, serta tantangan dalam sosialisasi kepada konsumen lansia atau yang kurang akrab dengan teknologi. Selain itu, sebagian konsumen, khususnya ibu-ibu, merasa bahwa penggunaan QRIS melalui *smartphone* terkesan rumit dibandingkan metode pembayaran konvensional.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megy Dully (2020) sejalan dengan apa yang para pelaku usaha hadapi, pemanfaatan *financial Technology* belum optimal karena masih adanya kendala yang dialami pelaku UMKM seperti penggunaan QRIS yang dimana uang yang didapat saat melakukan transaksi tidak didapat saat itu juga tetapi besok harinya.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi digital seperti QRIS terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan serta meningkatkan pendapatan pada usaha kuliner di Kelurahan Oesapa. Pelaku usaha merasakan manfaat dari kemudahan transaksi, efisiensi waktu pelayanan, serta keamanan yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembayaran tunai. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran dengan cepat dan praktis hanya melalui pemindaian kode, sehingga mengurangi antrean dan meningkatkan kenyamanan pelanggan. Selain itu, data keuangan yang tercatat secara otomatis melalui aplikasi memberikan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan pencatatan manual, memudahkan pemilik usaha dalam memantau pemasukan dan pengeluaran harian. Dari sisi pendapatan, sebagian besar pelaku usaha menyatakan terjadi peningkatan jumlah pembeli sejak menyediakan opsi pembayaran digital, khususnya dari konsumen muda yang lebih terbiasa dengan metode non-tunai. Temuan ini mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan faktor utama dalam penerimaan teknologi oleh pengguna. Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterlambatan pencairan dana dari

transaksi QRIS, ketergantungan terhadap jaringan internet, serta kurangnya pemahaman konsumen terhadap sistem pembayaran digital.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital, khususnya QRIS, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan peningkatan pendapatan usaha kuliner. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital dalam aktivitas bisnis perlu terus didorong, terutama dalam ekosistem UMKM, guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di era digital.

Penelitian ini menarik karena mengangkat isu yang sangat relevan dengan perkembangan zaman, yaitu digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Khususnya, fokus pada penggunaan aplikasi pembayaran digital seperti QRIS dalam konteks usaha kuliner di Kelurahan Oesapa memberikan nilai orisinalitas tersendiri, karena membahas fenomena yang belum banyak diteliti secara mendalam di daerah tersebut. Kemerarikan lain dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan langsung para pelaku usaha kuliner sebagai informan utama, sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana teknologi digital diadopsi di tingkat akar rumput. Hasilnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, perbankan, maupun pelaku UMKM lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menyentuh isu penting seperti peningkatan literasi digital, efisiensi pencatatan keuangan, dan adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen. Dengan menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan teknologi secara holistik, penelitian ini menawarkan kontribusi yang kuat dalam mendorong transformasi digital UMKM di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa aplikasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Penggunaan aplikasi digital sudah sangat efektif karena membawa kemudahan bagi para pelaku usaha kuliner dan juga membantu dalam pencatatan pendapatan. Pemanfaatan platform pesan-antar makanan seperti Grabfood juga terbukti memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan usaha kuliner. Penggunaan aplikasi digital mempermudah transaksi pembayaran, memperluas jangkauan pasar, dan membantu pencatatan keuangan yang lebih akurat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti masalah jaringan, kesulitan sosialisasi kepada konsumen yang kurang familiar dengan teknologi, dan pencairan dana yang tidak langsung.

Dengan demikian, aplikasi digital tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan usaha kuliner. Penggunaan aplikasi digital mempermudah transaksi pembayaran, memperluas jangkauan pasar, dan membantu pencatatan keuangan yang lebih akurat. Masih terdapat masalah dan kendala yang dihadapi oleh Meskipun penggunaan aplikasi digital seperti QRIS terbukti memberikan manfaat signifikan dalam efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan, para pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan dana masuk, gangguan jaringan, serta rendahnya literasi digital di kalangan pengguna dan pelaku usaha lanjut usia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi yang lebih intensif agar pemanfaatan teknologi ini dapat berjalan optimal dan merata, serta benar-benar menjadi solusi jangka panjang bagi penguatan sektor UMKM di era digital.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha kuliner direkomendasikan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital, khususnya QRIS, dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Penggunaan aplikasi ini terbukti memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta membantu pencatatan keuangan secara otomatis dan akurat. Pelaku usaha juga perlu mulai memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, agar pengelolaan finansial dapat dilakukan secara lebih profesional. Selain itu, meningkatkan literasi digital menjadi langkah penting agar pelaku usaha mampu memahami dan memaksimalkan manfaat teknologi digital secara menyeluruh, baik dalam hal pembayaran, pencatatan, maupun pemasaran. Pelaku usaha juga disarankan untuk menyediakan berbagai pilihan pembayaran non-tunai selain QRIS, seperti OVO, DANA, atau ShopeePay, untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dari berbagai preferensi. Pemantauan laporan keuangan secara rutin melalui fitur-fitur aplikasi digital sangat dianjurkan agar pemilik usaha dapat mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Selain itu, memanfaatkan media sosial untuk promosi yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik usaha di mata konsumen. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pelaku usaha kuliner dapat meningkatkan daya saing serta memperkuat keberlangsungan usahanya di era digital.

REFERENSI .

- N., Zulfi Agha, R., Redyanita, H., Vidyasari, R., & Mahatmyo, A. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Cloud Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 209–216. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6382>
- Alam, H. K., Purnamasari, H., Karawang, U. S., & Publik, P. (2024). *Efektivitas digitalisasi pelayanan publik*. 10.
- Anak Agung Ayu Intan Wulandari, & Dewi, G. A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Digital Pada Siswa-Siswi SMK Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i4.58>
- Atun Sholehah, M., Mubyarto, N., & Habriyanto, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 337–348. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.551>
- Eko Giyartiningrum, Heri Prasetyo, & Retno Kurnianingsih. (2023). Meningkatkan Efektivitas Penulisan Tugas Akhir Dan Karya Imiah Melalui Pelatihan Manajemen Referensi Menggunakan Aplikasi Mendeley. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 649–656. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i3.6370>
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). Analisis aplikasi ijateng dengan menggunakan teori technology acceptance model (tam). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103–111.
- Fatamwati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/196942-ID-technology-acceptance-model-tam-untuk-me.pdf>
- Gopay, A. S. E. (2024). *Analisis sentimen e-wallet gopay, shopeepay, dan ovo menggunakan algoritma naive bayes*. 12(3).
- Moch. Zainul Arif, Fikri Dwi Anto, Sri Rahayu, & Naela Karima. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Pendapatan UMKM di Tulungagung. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(3), 96–104. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i3.1957>
- Nugrah Leksono Putri Handayani, & Poppy Fitrijanti Soeparan. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Nurhasana, A., & Frinaldi, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Sistem Aplikasi Otentikasi Penerima Pensiun Pt.Taspen Secara Digital Dengan Menggunakan Smartphone Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 16–25. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.180>

- Radiansyah, E. (2022). Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)*, 9(23), 828–837.
- Ramadan, C. S., & Efnita, Y. (2024). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Customer Satisfaction dalam Bertransaksi menggunakan Layanan Mobile Payment Dana (Studi Kasus: Seluruh Pengguna Dana di Kota Pekanbaru). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 193. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2993>
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293>
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1623>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Digitalisasi. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253. [http://repository.stei.ac.id/8547/3/3.BAB 2.pdf](http://repository.stei.ac.id/8547/3/3.BAB%202.pdf)
- Suryandani, W., & Dewi, N. G. (2022). Pemanfaatan Pembukuan Digital Menggunakan Aplikasi BukuKas untuk Peningkatan Pengelolaan Manajemen Keuangan pada. *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 96–101. <http://www.jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/article/view/411%0Ahttp://www.jurnal.ugp.ac.id/index.php/jppmi/article/download/411/333>
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Brady Rikumahu 2) 201 Wahyuni Nur Syahril 1. *Wahyuni Nur Syahril*, 1(2), 201–214.
- Taufikurrahman, T., Nisrina, A. Y., Sutrisno, A. I., Meiyantika, A. S., Pranata, H. A., & Bintari, P. F. (2023). Analisis Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan Sebagai Sarana Pengelolaan Keuangan Pada Umkm “Finza Cookies and Cake” Di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 90–96. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i02.685>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>

https://www.kompasiana.com/intanbliss131/63292b4e08a8b56db6558c42/digitalisasi-pembukuan-umkm-dengan-aplikasi-kasir-online?lgn_method=google&google_btn=onetap